BAB V
KESIMPULAN DASAR

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data subjektif, ibu menyampaikan bahwa bayinya tampak berwarna kuning, pada bagian mata dan muka serta menunjukkan gejala rewel dan tidak mau menyusu. Pemeriksaan objektif, kondisi umum bayi baik, kesadaran composmentis. Warna kuning tampak pada wajah, sklera mata, dan leher. Tanda-tanda vital, denyut nadi 120 x/ menit, frekuensi nafas 36 x /menit, dan suhu tubuh 36,3°C. Tidak ditemukan caput succedaneum pada kepala, pola pernapasan teratur, perut tidak kembung, dan tali pusat masih dalam kondisi basah serta tertutup kasa. Kulit bayi menunjukkan turgor yang kering. Genitalia pengeluaran urin berwarna jernih, dan anus pengeluaran feses berwarna kuning pucat.
2. Berdasarkan analisis data subjektif dan objektif, dapat ditegakkan diagnosis kebidanan bahwa Bayi Ny. "D", usia 2 hari, mengalami ikterus fisiologis.
3. Masalah potensial yang dapat timbul pada kasus ini adalah apabila ikterus fisiologis tidak mendapatkan penanganan lanjutan, maka dapat berisiko berkembang menjadi *hiperbilirubinemia.*
4. Kebutuhan segera pada bayi tidak dilakukan karena tidak ditemukan data yang menunjukkan perlunya tindakan atau penanganan segera.
5. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan difokuskan pada intervensi untuk bayi baru lahir usia 2 hari dengan masalah ikterus fisiologis. Tindakan tersebut meliputi: memandikan bayi, melakukan perawatan tali pusat, menjaga suhu tubuh bayi tetap hangat, memantau tanda-tanda vital serta

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

melakukan pemeriksaan fisik, menimbang berat badan bayi, menganjurkan ibu untuk mencukupi kebutuhan nutrisi dan cairannya, menjaga pola istirahat baik pada ibu maupun bayi, mengajarkan teknik menyusui yang benar, memastikan pemberian ASI cukup minimal setiap 2 jam sekali atau sekitar 8–12 kali sehari, menjemur bayi di bawah sinar matahari dengan dada terbuka selama 30 menit 15 menit dalam posisi telentang dan 15 menit dalam posisi tengkurap serta menganjurkan pemberian ASI eksklusif.

6. Penatalaksanaan pada kasus Bayi Ny. "D" dengan masalah ikterus fisiologis dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun. Setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 5 hari melalui 5 kali kunjungan, terlihat adanya penurunan derajat ikterus pada bayi. Tindakan yang telah dilakukan meliputi perawatan bayi baru lahir, pemberian ASI secara berkelanjutan, serta menjemur bayi di bawah sinar matahari pagi.
7. Evaluasi hasil asuhan pada Bayi Ny. "D" usia 2 hari dengan ikterus fisiologis menunjukkan adanya pengurangan tingkat ikterus setiap hari yang diukur menggunakan rumus Kramer.
8. Tidak ditemukan perbedaan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan masalah ikterus fisiologis di PMB “R” Kota Bengkulu tahun 2025.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman mengenai penanganan ikterus fisiologis.

2. Saran Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dapat memperkaya koleksi buku terbaru tentang ikterus neonatorum di perpustakaan, serta semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan dan sumber pengetahuan mengenai ikterus neonatorum serta dapat dijadikan materi tambahan pembelajaran bagi mahasiswa agar mahasiswa dapat mengetahui tentang ikterus neonatorum dan cara pencegahannya.

b. Bagi Bidan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh tenaga kebidanan dalam menerapkan terapi sinar matahari sebagai upaya mengatasi ikterus fisiologis,juga dalam memberikan konseling pada ibu juga diharapkan dapat menjadi salah satu Upaya bidan dalam mencegah kegawatdaruratan pada bayi baru lahir khususnya pada ibu yang pengetahuannya minim terhadap kegawatdawuratan pada bayi baru lahir.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

c. Bagi Ibu

Ibu dan keluarga diharapkan mampu melaksanakan perawatan yang telah diajarkan untuk diberikan kepada bayi baru lahir agar bayi dapat tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan supaya ibu dan keluarga mengerti dan faham tanda bahaya pada bayi baru lahir sehingga bisa menerapkannya baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain disekitarnya.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu